

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman dan cara berpikir manusianya. Kemajuan tersebut akan terus meningkat jika ditunjang dengan sistem pendidikan yang mapan dan kualitas sumber daya manusianya. Dengan adanya sistem pendidikan yang mapan, maka sumber daya manusianya dapat berpikir kritis, kreatif dan produktif. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Potensi yang diberikan oleh Tuhan semenjak dalam kandungan hingga dewasa.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Didalam mewujudkan pendidikan tentunya memerlukan strategi yang mampu menciptakan sebuah peluang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga tentunya mampu menghadapi tantangan di masa depan. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh seorang guru. Guru dalam hal ini merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi pengetahuan. Sedangkan siswa hanya dianggap sebagai objek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Guru sebagai fasilitator berusaha menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Sebagai motivator, guru berupaya untuk mendorong dan menstimulus peserta didiknya agar dapat melakukan perbuatan belajar. Sedangkan sebagai guide, guru

melakukan pembimbingan dengan berusaha mengenal peserta didiknya secara personal³.

Menjadi seorang guru tentunya dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif dan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus memiliki perencanaan dan perumusan tujuan yang jelas dan matang dalam pembelajaran. Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya tidak akan lepas dengan yang namanya perencanaan. Menurut Teery bahwa perencanaan itu pada dasarnya merupakan penetapan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Strategi dalam hal ini juga berkaitan dengan penetapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencanaan⁴

Dalam sebuah pembelajaran penggunaan strategi sangat penting. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses pembelajaran yang dilakukan tidak akan terarah sehingga dampaknya, tujuan pembelajaran yang semula sudah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Ini merupakan tugas dari seorang guru dalam berupaya untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Sehingga, dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempelajarinya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional⁵. Jadi, Pendidikan Agama Islam ini adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran agama Islam. Sebagai seorang guru agama Islam, meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting

³ Makawimbang, Jerry H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta 17-179

⁴ Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 24-25

⁵ Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Press.

bagi petunjuk hidup dan kehidupan siswa. Terlebih lagi dalam hal ibadah shalat yang mana shalat itu menjadi hal utama dalam agama Islam. Shalat merupakan salah satu kewajiban yang disyari'atkan oleh Allah kepada hamba-Nya. Shalat bukan sekedar perbuatan akan tetapi juga merupakan sebuah interaksi batin antara Allah dan hambaNya. Sehingga dalam hal ini siswa diharapkan dapat memahami makna shalat itu sendiri⁶.

Penyandang tunadaksa merupakan jenis penyandang gangguan fisik yang berhubungan dengan kemampuan motoric dan beberapa gejala penyerta yang mengakibatkan seseorang mengalami hambatan dalam mengikuti pendidikan normal serta dalam penyesuaiaan diri terhadap lingkungan. Permasalahan utama penyandang tunadaksa yaitu permasalahan cacat fisik, kecacatan pada sistem otak, tulang, dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan kordinasi, komunikasi, dan adaptasi⁷. Oleh sebab itu, dalam sebuah pembelajaran anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan pembelajaran berupa praktik. Salah satunya adalah dalam pelajaran agama Islam yaitu praktik shalat. Dalam hal ini guru sangat berperan penting untuk menjelaskan bagaimana cara melakukan shalat dengan keadaan fisik dari anak tunadaksa tersebut.

Di Kabupaten Mojokerto terdapat beberapa Sekolah Luar Biasa yang menyediakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas), salah satunya yakni Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg. Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg adalah sekolah yang terletak di Desa Karang Asem, Pagerluyung Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Sekolah tersebut menampung anak-anak berkebutuhan khusus dengan memberikan layanan dan bimbingan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan tertentu. Di sekolah tersebut terdapat anak-anak tunagrahita, tunarungu, tunadaksa dan autisme. Dan sekolah tersebut muridnya tidak hanya muslim saja akan tetapi ada murid yang non muslim, maka dari itu penulis sangat tertarik mengambil penelitian di sekolah tersebut.

⁶ Syaikh, dkk. 2013. *Perbandingan Madzhab Fiqih*. Yogyakarta: CV Aswaja Presindo: 142.

⁷ Smart, Aqila. 2010. *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Katahati: 44.

Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam praktek ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg, yang dilatarbelakangi oleh keadaan fisik anak tunadaksa yang berbeda-beda terdiri dari level 1 (ringan), yaitu memiliki keterbatasan dalam melakukan aktifitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi. Pada level 2 (sedang), yaitu memiliki keterbatasan motorik dan mengalami gangguan koordinasi sensorik. Pada level 3 (berat), yaitu memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik⁸.

Perbedaan level-level pada anak tunadaksa membuat peneliti tertarik untuk membuat penelitian ini yang mana strategi yang digunakan oleh seorang guru berbeda juga sesuai dengan level-level yang dialami siswa. Selain itu guru yang bersangkutan juga belum ada latar belakang pendidikan tentang cara mengajar anak berkebutuhan khusus. Peneliti memilih penelitian di SLB PKK Gedeg dikarenakan di sekolah tersebut meskipun dalam kondisi pandemi yang tidak memperbolehkan adanya pembelajaran 6 secara langsung akan tetapi pembelajaran masih tetap dilakukan meskipun secara daring. Penelitian yang dilakukan di SLB PKK Gedeg yakni dikelas II yang berjumlah 2 (dua) orang dan kelas III berjumlah 1 (satu) orang yang beragama Islam. Pembelajaran PAI bagi anak tunadaksa yang berkenaan dengan praktik shalat ini tentunya tidak menuntut anak mengerjakan ibadah shalat secara sempurna seperti halnya anak normal pada umumnya. Akan tetapi, pembelajaran tentang ibadah shalat ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran anak bahwa mereka memiliki tanggung jawab terhadap agama dari Tuhan kepada hamba-Nya terutama dalam kewajiban ibadah shalat yang mana seluruh umat muslim di dunia ini wajib untuk melakukannya.

Berdasarkan observasi awal di sekolah, ditemukan bahwa penyampaian materi tentang ibadah shalat pada anak tunadaksa tidak semudah seperti anak normal pada umumnya. Anak tunadaksa memerlukan pola tersendiri sesuai

⁸ Rahmawati, Fitriyana. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) di Slb Negeri Karanganyar Tahun Ajaran 2019/2020*. Sekripsi tidak diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta: 27.

dengan kebutuhan masing-masing dalam proses pembelajaran PAI yang berkenaan tentang praktik ibadah shalat. Kerja keras seorang guru sangat diperlukan dalam memberikan pelajaran tentang praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg. Dari pendeskripsian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktek Ibadah Shalat Pada Anak Tunadaksa di SLB PKK Gedeg Mojokerto”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Strategi guru dalam mendidik anak Tunadaksa. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka ada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg?
2. Apa kendala strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg?
3. Bagaimana solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg.
3. Mendeskripsikan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam praktik ibadah shalat pada anak tunadaksa di SLB PKK Gedeg.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sebagaimana dijelaskan baik dari aspek teoritis dan praktis yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian khazanah keilmuan di bidang peningkatan kualitas pendidikan agama islam, khususnya mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam praktik ibadah sholat pada anak tunadaksa.

2. Secara Praktis

a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Untuk menambah khazanah perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung guna mengembangkan karya-karya ilmiah lebih lanjut dikemudian hari terutama pada Pendidikan Agama Islam

b. Bagi Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg.

Untuk menjadi feedback dan bahan informasi bagi para guru secara umum dan khususnya bagi guru yang mengajarkan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunadaksa di sekolah tersebut.

c. Bagi Guru Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg.

Untuk merancang aktivitas yang lebih sesuai kebutuhan anak tunadaksa dan membantu guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif.

d. Bagi Peserta Didik Sekolah Luar Biasa PKK Gedeg

Untuk merangsang partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung, anak tunadaksa akan lebih termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran agama islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Sebagai wahana ilmu untuk menambah wawasan serta menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat pada perkuliahan terutama yang berkaitan dengan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang ibadah shalat bagi anak tunadaksa.

E. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah suatu tak-tik atau pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala⁹

c. Praktik

Berdasarkan pendapat Sudjana (2005: 157-158) yakni metode dalam pembelajaran yang digunakan dengan tujuan melatih serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh untuk dilakukan dikehidupan nyata atau lapangan, pekerjaan, atau tugas yang sebenarnya. Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode praktik adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.¹⁰

⁹ Rahmat Hidayat, M. Sarbini dkk "Peran guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam membentuk kepribadian siswa SMK Al-Bana cilebut bogor", P-ISSN 2654-5829 E-ISSN 2654-3753, h. 149.

¹⁰ Sudjana, "Pengertian Metode Praktik" 2005 Hal: 157-158

d. Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan ibadah wajib yang dilakukan oleh seluruh umat muslim yang mana umat muslim wajib melakukan ibadah tersebut terutama shalat yang lima waktu. Shalat bukan sekedar perbuatan akan tetapi juga merupakan sebuah interaksi batin antara Allah dan hamba-Nya.

e. Tunadaksa

Anak tunadaksa adalah anak yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuromuscular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit, atau akibat kecelakaan, termasuk cerebral palsy, amputasi, polio, dan lumpuh.

2. Secara Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Praktik Ibadah Sholat Pada Anak Tunadaksa di SLB PKK Gedeg Mojokerto” mencakup serangkaian metode dan pendekatan yang disusun secara khusus guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan ibadah solat. Guru pendidikan agama islam di SLB ini menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif, adaptif dan mengedepankan kecerdasan multiple sebagai landasan utama.

Selain itu, guru pendidikan agama islam di SLB PKK Gedeg turut menggali potensi anak tunadaksa melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Melalui pendekatan ini, anak-anak diberdayakan untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menjalankan ibadah solat, menciptakan suasana pembelajaran yang penuh kebersamaan dan empati.

Lebih sekedar pengajaran teknis mengenai gerakan-gerakan sholat, strategi pembelajaran ini juga mengintegrasikan nilai-nilai ajaran islam dan moralitas dalam setiap aspek pembelajaran. Guru memastikan bahwa anak tunadaksa tidak hanya menguasai tata cara sholat, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap gerakan ibadah yang dilakukan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam di SLB PKK Gedeg tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan

teknis anak tunadaksa dalam beribadah, tetapi juga membentuk karakter islami yang kuat dan penuh nilai. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak tunadaksa dapat meraih makna spiritual dalam ibadah sholat mereka, sambil tetap memperkuat rasa identitas dan keberagamaan mereka dalam lingkungan pendidikan inklusif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam tiga bagian pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun rancangan sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Pada bagian ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian yaitu tentang Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Praktik Ibadah Sholat Pada Anak Tunadaksa Di SLB PKK Gedeg Mojokerto.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini membahas tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti di SLB PKK Gedeg Mojokerto dan digunakan peneliti sebagai bahan utama penelitian.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini memaparkan dari temuan teori yang berkaitan tentang hasil penelitian yang ada di SLB PKK Gedeg Mojokerto.

Bab VI Penutup. Berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan penyajian secara singkat semua penemuan penelitian yang ada kaitanya dengan

masalah penelitian sedangkan saran berisi mengenai pengembangan dan perbaikan penelitian selanjutnya

Bagian Akhir meliputi daftar pustaka, daftar lampiran, biodata penulis, kartu bimbingan, surat keterangan peneliti, surat keaslian skripsi dan surat izin peneliti.